

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini seiring dengan berkembangnya perekonomian Indonesia berkembang pula teknologi informasi yang sangat pesat. Kini banyak bermunculan perusahaan di pasar modal dengan persaingan yang tinggi sehingga ketersediaan informasi menjadi sangat penting bagi setiap pengambilan keputusan perusahaan. Terdapat dua kelompok pengguna informasi akuntansi yaitu pengguna internal dan eksternal. Pengguna internal yaitu para manajer perusahaan dan pengguna eksternal mencakup stockholder, kreditor, investor, serikat kerja, dan pemerintah. Karakteristik yang mencakup bahwa informasi tersebut berguna yaitu informasi yang, akurat, lengkap, , relevan, terangkum, dapat diverifikasi dan tepat pada waktunya (Fauzi, 2017 : 10). Bagi seorang pemakai informasi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan, salah satu media yang tepat digunakan sebagai sumber informasi adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah penyajian yang disusun dengan pola tertentu dari posisi keuangan dan kemampuan keuangan dari suatu entitas (SAK, 2015 : 1). Menurut Syaiful (2016 : 134) laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan penjelasan yang berkenaan dengan posisi keuangan perusahaan, kemampuan perusahaan seerta arus kas perusahaan dalam rangka menciptakan ketetapan-ketetapan ekonomi dan memperlihatkan pertanggung jawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang diandalkan kepada pihak manajemen dan berguna bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan suatu aspek paling penting agar informasi di dalamnya menjadi relevan dengan kebutuhan pemakai informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pelaporan keuangan secara tepat waktu khususnya bagi perusahaan yang telah go-public, yakni perusahaan yang telah diharuskan menyusun laporan keuangan pada setiap periode.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan bagi perusahaan go-public telah disampaikan dalam peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Peraturan ini tercantum dalam pasal 7 yang berisi “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Peraturan ini telah diberlakukan sejak tanggal 29 Juli 2016. Namun pada kenyataannya sampai saat ini masih ditemukan perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan atau bahkan tidak menyampaikan laporan keuangan.

Pada periode tahun 2016-2018 terdapat perusahaan go publik yang tercatat terlambat atau belum menyerahkan laporan keuangan yang telah diaudit. Berdasarkan surat pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, untuk tahun buku 2016 terdapat 17 perusahaan tercatat yang belum menyerahkan Laporan Keuangan Auditan, di antaranya yaitu:

Tabel 1.1
Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan 2016

1. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	
2. PT Breau Coal Energy Tbk	
3. PT Bakrie Telecom Tbk	
4. PT Energi Mega Persada Tbk	
5. PT Eterindo Wahanatama	
6. PT Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk	
7. PT Steady Safe Tbk	
8. PT Capitalinc Investment	
9. PT Skybee Tbk	
10. PT Inovisi Infracom Tbk	
11. PT Permata Prima Sakti Tbk	
12. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	
13. PT Ratu Prabu Energi Tbk	
14. PT Evergreen Invesco Tbk	
15. PT Garda Tujuh Buana Tbk	
16. PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	
17. PT Zebra Nusantara Tbk	
Presentase perusahaan manufaktur dari seluruh perusahaan terlambat	11,7%

Sumber : Surat Pengumuman Resmi Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebesar 11,7% perusahaan manufaktur yang turut terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan dari jumlah seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun buku 2016. Sedangkan untuk tahun buku 2017 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan 2017

1. PT Apexindo Pratama Duta Tbk
2. PT Bara Jaya Internasional Tbk
3. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
4. PT Capitalic Investment Tbk
5. PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
6. PT Cakra Mineral Tbk

7. PT Evergreen Invesco Tbk	
8. PT Merck Sharp Dohme Oharma Tbk	
9. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	
10. PT Zebra Nusantara Tbk	
Presentase perusahaan manufaktur dari seluruh perusahaan terlambat	20%

Sumber : Surat Pengumuman Resmi Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebesar 20% perusahaan manufaktur yang turut terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan dari jumlah seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun buku 2017. Dan untuk tahun buku 2018 terdapat 10 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan seperti sebagai berikut:

Tabel 1.3
Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan 2018

1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
2. PT Apexindo Pratama Duta Tbk	
3. PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	
4. PT Bakrieland Development Tbk	
5. PT Golden Plantation Tbk	
6. PT Sugih Energy Tbk	
7. PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk	
8. PT Cakra Mineral Tbk	
9. PT Evergreen Invesco Tbk	
10. PT Nipress Tbk	
Presentase perusahaan manufaktur dari seluruh perusahaan terlambat	20%

Sumber : Surat Pengumuman Resmi Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat sebesar 20% perusahaan manufaktur yang turut terlambat menyerahkan laporan keuangan auditan dari jumlah seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada tahun buku 2018. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persentase perusahaan

manufaktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangan cenderung tetap dan tidak mengalami penurunan dari tahun buku 2016 hingga 2018.

Terkait dengan keterlambatan tersebut telah diberikan peringatan tertulis dan denda sebesar Rp 150.000.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Rupiah) oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan pada setiap periode tahun buku. Bursa Efek Indonesia juga melakukan suspensi kepada perusahaan-perusahaan yang telah tercatat tidak menjalankan kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak menjalankan kewajiban untuk memenuhi denda yang telah dikenakan.

Penelitian ini merupakan representasi dan rekomendasi dari penelitian sebelumnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor yang hendak diteliti dalam penelitian ini yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, serta opini audit sebagai pemoderasinya. Faktor-faktor tersebut perlu dikaji ulang karena adanya beberapa gap pada penelitian terdahulu terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor pertama, Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meraih keuntungan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, ekuitas atau selling dari perusahaan (Sudana, 2012 : 22). Saputra dan Ramantha (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, bertentangan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Azhari dan Nuryatno (2019) profitabilitas

memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Bedanya hasil dari penelitian ini mungkin terjadi karena jumlah periode penelitian yang dilakukan tidak sama, Saputra dan Ramantha mengadakan penelitian pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dengan 4 tahun periode penelitian yakni tahun 2012-2015, sedangkan Azhari dan Nuryatno meneliti 5 periode yakni tahun 2012-2016.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya. Semakin besar perusahaan maka tekanan dalam mengolah dan menyampaikan informasi akan semakin besar sehingga perusahaan dengan ukuran besar akan lebih cenderung memberikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Penelitian yang mendukung hal ini yaitu dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) serta penelitian oleh Azhari dan Nuryatno (2019) yang mengutarakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Akan tetapi banyak juga hasil penelitian sebelumnya yang berlawanan dengan hal tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto dan Manaf (2015) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu, ada pula penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) juga menyatakan hasil yang sama.

Kepemilikan institusional dianggap dapat mempengaruhi ketepatan pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional sebagai presentase suatu perusahaan yang mempunyai dana pensiun, asuransi, investment banking, mutual

funds, reksa dana dan bank (Cahan dan Zhang, 2006 dalam Nuryatno dan Azhari 2019). Suatu mekanisme corporate governance yang kuat dapat ditunjukkan dengan adanya investor institusional. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial report* yakni penelitian oleh Mahendra dan Putra (2014) dan juga oleh Verawati (2019). Namun ada pula penelitian Suryani dan Pinem (2018) yang mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ada pun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu komite audit. Suatu komite audit dibentuk dari dewan komisaris, tanggung jawabnya yaitu termasuk membantu mempertahankan independensi auditor. Jumlah komite audit disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan. Dalam pengambilan keputusan komite audit tetap memperhatikan efektifitasnya (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Tillah et al (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan. Bertentangan dengan penelitian dari Azhari dan Nuryatno (2019) yang menyampaikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil penelitian ini juga didukung oleh Putra dan Ramantha (2015) yang mengatakan hal serupa.

Dalam penelitian yang dikerjakan oleh Putra dan Ramantha (2015) di mana penelitiannya menguji apakah komisaris independen berpengaruh pada *timeliness of financial reporting* menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hasil yang sama dikemukakan oleh Mahendra dan Putra (2014). Akan

tetapi masih ada pula hasil penelitian yang tidak sependapat yaitu penelitian yang diadakan oleh Budiasih dan Saputri (2014) mengungkapkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Saputra dan Ramantha (2017) menghasilkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan mampu dimoderasi oleh opini audit, namun pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak mampu dimoderasi oleh opini audit. Ada pula hasil yang berlawanan didapatkan dari penelitian yang dikerjakan oleh Azhari dan Nuryatno (2019) yang mengatakan bahwa opini audit tidak mampu menguatkan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berbagai macam penelitian terdahulu telah dilakukan, dikarenakan keterbatasan penelitian sebelumnya dan adanya berbagai perbedaan hasil penelitian tersebut maka penelitian ini menarik untuk dilakukan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ramantha (2017) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan opini audit sebagai pemoderasi, penelitian ini menambahkan beberapa faktor non keuangan yaitu Good Corporate Governance diantaranya komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Selain itu juga terdapat perbedaan tahun penelitian, penelitian Saputra dan

Ramantha (2017) dilakukan dengan populasi perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2012-2015, sedangkan penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2016-2018.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penulis berminat untuk mengangkat judul penelitian “ **OPINI AUDIT SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP *TIMELINESS OF FINANCIAL REPORTING* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang dan motivasi penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji peran opini audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap *timeliness of financial reporting*. Berikut adalah perumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *timeliness of financial reporting*?

4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *timeliness of financial reporting*?
5. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap *timeliness of financial reporting*?
6. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *timeliness of financial reporting*?
7. Bagaimana peran opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*?
8. Bagaimana peran opini audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*?
9. Bagaimana peran opini audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *timeliness of financial reporting*?
10. Bagaimana peran opini audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap *timeliness of financial reporting*?
11. Bagaimana peran opini audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *timeliness of financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini ditujukan untuk melakukan analisa dan uji :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*.
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*.
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *timeliness of financial reporting*.

4. Pengaruh komite audit terhadap *timeliness of financial reporting*.
5. Pengaruh komisaris independen terhadap *timeliness of financial reporting*.
6. Pengaruh opini audit terhadap *timeliness of financial reporting*.
7. Peran opini audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness of financial reporting*?
8. Peran opini audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness of financial reporting*.
9. Peran opini audit memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *timeliness of financial reporting*.
10. Peran opini audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap *timeliness of financial reporting*.
11. Peran opini audit memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *timeliness of financial reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Penulis mengharapkan penelitian yang dilakukan ini mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ranah akuntansi keuangan tentang berbagai faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.4.2 Manfaat secara Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi Otoritas Jasa Keuangan khususnya penjelasan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan digunakan sebagai masukan dalam membuat aturan mengenai penyampaian laporan keuangan.